

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP RESIKO KECELAKAAN KERJA DI PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. NIAGAMAS GEMILANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Sabran, Achmad Fathurrahman, Fahmi

Penulis adalah Dosen dan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara

Abstract:

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of the Work Environment and Work Safety and to determine the most dominant variable influencing the Work Environment and Work Safety on the Risk of Accidents at the Oil Palm Plantation Company PT. Niagamas Gemilang, in Sungai Payang Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. The analytical tool used is multiple linear regression with a sample of 91 people.

The results showed that the variables of the Work Environment and Work Safety had a simultaneous effect on the Risk of Accidents at Work. Work Environment and Work Safety variables have a partial effect on the Risk of Work Accidents at PT. Brilliant Niagamas. Besides that, the work safety variable has a dominant effect on the risk of work accidents at PT. Brilliant Niagamas.

Keywords: Work Accident and Occupational Safety, Risk of Work Accident

PENDAHULUAN

Keselamatan dan keamanan merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi isu penting. Perusahaan berusaha untuk tetap menguntungkan dalam ekonomi global yang semakin kompetitif, untuk ini perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik. Bagi banyak perusahaan besar program keselamatan, kesehatan, dan lingkungan merupakan bentuk perlindungan kelangsungan hidup pekerjanya (Friend & Khon, 2007). Menurut data *Internasional Labour Organization* (ILO) pada tahun 2010 tercatatnya setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia (Ramli 2012).

Menurut *International Labor Organization* (ILO), tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja. Sehingga menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia juga tinggi, mencapai 4% dari produk nasional bruto (PNB) (Budianto, 2014). Di Indonesia, angka kecelakaan kerja menunjukkan angka yang sangat mengkuatirkan. Bahkan menurut penelitian *International Labor Organization* (ILO), Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen K3 yang buruk. Padahal biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat besar apabila sampai terjadi kecelakaan ditempat kerja (Hanggraeni, 2012). Kecelakaan kerja akan

menimbulkan hal-hal negatif yaitu kerugian ekonomis dan dapat pula mengakibatkan menurunnya tingkat kesehatan karyawan.

PT. Niagamas Gemilang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan yang memperkerjakan 909 orang karyawan (Data Tahun 2019). Karyawan PT. Niagamas Gemilang terutama bagian pengolahan kelapa sawit dalam kegiatannya adalah orang yang paling membutuhkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja karena kondisi tempat kerja atau lingkungan kerja mereka yang beresiko mengalami kecelakaan kerja, seperti terkena api pembakaran, terpeleset dikarenakan minyak yang tumpah, dan terkena air panas. Demi mengatasi hal ini perusahaan menetapkan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dengan harapan karyawan dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam perusahaan seperti pada saat bekerja karyawan harus menggunakan alat pelindung diri seperti helm, sepatu, dan penggunaan sarung tangan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Perusahaan ini sudah melaksanakan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja sejak tahun 2011. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kesehatan dan keselamatan karyawan mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja secara produktif. Hasil OHS (*Occupational Health and Safety*) menyatakan ada empat alasan utama yang menghubungkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas antara lain: (1) Kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih inovatif untuk mengurangi tingginya tingkat kecelakaan kerja dan penyakit. (2) Tekanan untuk mengurangi biaya sosial dan ekonomi cedera dan penyakit,

khususnya biaya kompensasi. (3) Kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang tidak mengakibatkan karyawan bekerja lebih lama dan mengambil lebih banyak pekerjaan. (4) Kebutuhan untuk menyediakan kondisi kerja yang baik dengan cara merekrut dan mempertahankan pekerja terampil di pasar tenaga kerja yang ketat (OEHF, 2004).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sistem dan produktivitas kerja.

Berdasarkan data PT. Niagamas Gemilang jumlah kasus dalam 3 tahun terakhir *berfluktasi*. Hal ini sejalan dengan jumlah peserta aktif yang juga bersifat *fluktuatif*. Adapun mengenai rincian jumlah kasus kecelakaan selama tahun 2017 – 2019 dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kasus Kecelakaan 2015 – 2017

Tahun	Jumlah Kecelakaan
2017	86
2018	75
2019	39

Sumber: PT. Niagamas Gemilang Tahun 2019

Kecelakaan kerja yang terjadi tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan suatu usaha. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya.

Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh

teknologi apapun (Gravel, Rheume & Legendre, 2011).

Kecelakaan akan mengurangi produktivitas dan meningkatkan biaya produksi. Praktek-praktek keselamatan yang diperlukan di tempat kerja, untuk mengurangi kecelakaan kerja suatu perusahaan akan melaksanakan praktek keselamatan tersebut dituangkan dalam aturan dan kebijakan yang akan mengatur tindakan pekerja saat bekerja. Peraturan tersebut diatur di dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai peranan penting dalam perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan karena kurangnya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya merugikan tenaga kerja, tetapi juga merugikan perusahaan dan negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970, setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan status sosial antara tenaga kerja dan pengusaha sebagai pemberi kerja dalam melakukan hubungan kerja dengan banyak sektor industri yang ada di Indonesia ini, salah satunya adalah industri pada bidang pertanian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Resiko Kecelakaan Kerja Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Niagamas Gemilang. Lingkungan kerja dan Keselamatan kerja merupakan bagian dari pemeliharaan sumber daya manusia. Keselamatan kerja perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil pekerjaan, namun masalah keamanan karyawan tidak kalah penting karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi keamanan karyawan dalam

melaksanakan tugasnya. Apabila perusahaan memperhatikan kedua hal tersebut akan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah suasana dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka karyawan tersebut akan betah ditempat kerjanya, melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja karyawan.

Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013:97) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya. Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kekaduahan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja.(Isyandi, 2004:134).

Menurut (Simanjuntak, 2003:39) lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.

Sedangkan menurut (Mardiana, 2005:78) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

Indikator Lingkungan Kerja

Menurut (Sedarmayanti dalam Wulan, 2011:21) Menyatakan bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2 (dua) faktor yaitu faktor lingkungan kerja fisik dan faktor lingkungan kerja non fisik.

1. Faktor Lingkungan Kerja Fisik
 - a. Pewarnaan
 - b. Penerangan
 - c. Udara
 - d. Suara bising
 - e. Ruang gerak
 - f. Keamanan
 - g. Kebersihan
2. Faktor Lingkungan Kerja Non Fisik
 - a. Struktur kerja
 - b. Tanggung jawab kerja
 - c. Perhatian dan dukungan pemimpin
 - d. Kerja sama antar kelompok
 - e. Kelancaran komunikasi

Konsep Resiko Kecelakaan Kerja

Penerapan Kesehatan serta keselamatan kerja (K3) ditempat kerja adalah upaya utama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman, nyaman serta sehat dan membuat perlindungan serta meningkatkan pemberdayaan pekerja yang sehat, selamat serta bekerja tinggi. Pengertian Resiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang.

Menurut Prof Dr.Ir. Soemarno, M.S, Pengertian resiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Prof Dr.Ir. Soemarno, M.S

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2002), pengertian resiko

adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Griffin.

Menurut Hanafi, Pengertian resiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Hanafi (2006:1).

Indikator Resiko Kecelakaan Kerja

Teori Tiga Faktor Utama (*Three Main Factor Theory*) Dari beberapa teori tentang faktor penyebab kecelakaan yang ada, salah satunya yang sering digunakan adalah teori tiga faktor utama (*Three Main Factor Theory*). Menurut teori ini disebutkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

1. Faktor Manusia

- a. Umur
- b. Jenis Kelamin
- c. Masa Kerja
- d. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
- e. Tingkat Pendidikan
- f. Perilaku
- g. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- h. Peraturan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*SMK3*)

2. Faktor Lingkungan

- a. Kebisingan
- b. Suhu Udara
- c. Lantai Licin

3. Faktor Peralatan

- a. Kondisi mesin
- b. Letak Mesin

Salah satu cara untuk menentukan apakah resiko kecelakaan kerja dengan pekerjaannya ialah dengan membandingkan pekerjaan mereka dengan beberapa pekerjaan resiko pekerjaan yang berada ditempat lain (teori perbandingan).

Konsep Keselamatan Kerja

Menurut Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970, setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan status sosial antara tenaga kerja dan pengusaha sebagai pemberi kerja dalam melakukan hubungan kerja dengan banyak sektor industri yang ada di Indonesia ini.

Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian langsung dan juga dapat menimbulkan kerugian tidak langsung yaitu kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan pada lingkungan kerja. Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja.

Konsep Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha, karena dengan adanya kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen/ mangkir, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama dan dikarenakan adanya faktor jaminan keselamatan saat berkerja. Menurut Sholihah dan Kuncoro (2014:29) “Kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa 18 sakit yang disebabkan lingkungan kerja.

Menurut Budianto (2014:2) mengatakan kesehatan dalam ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja tidak

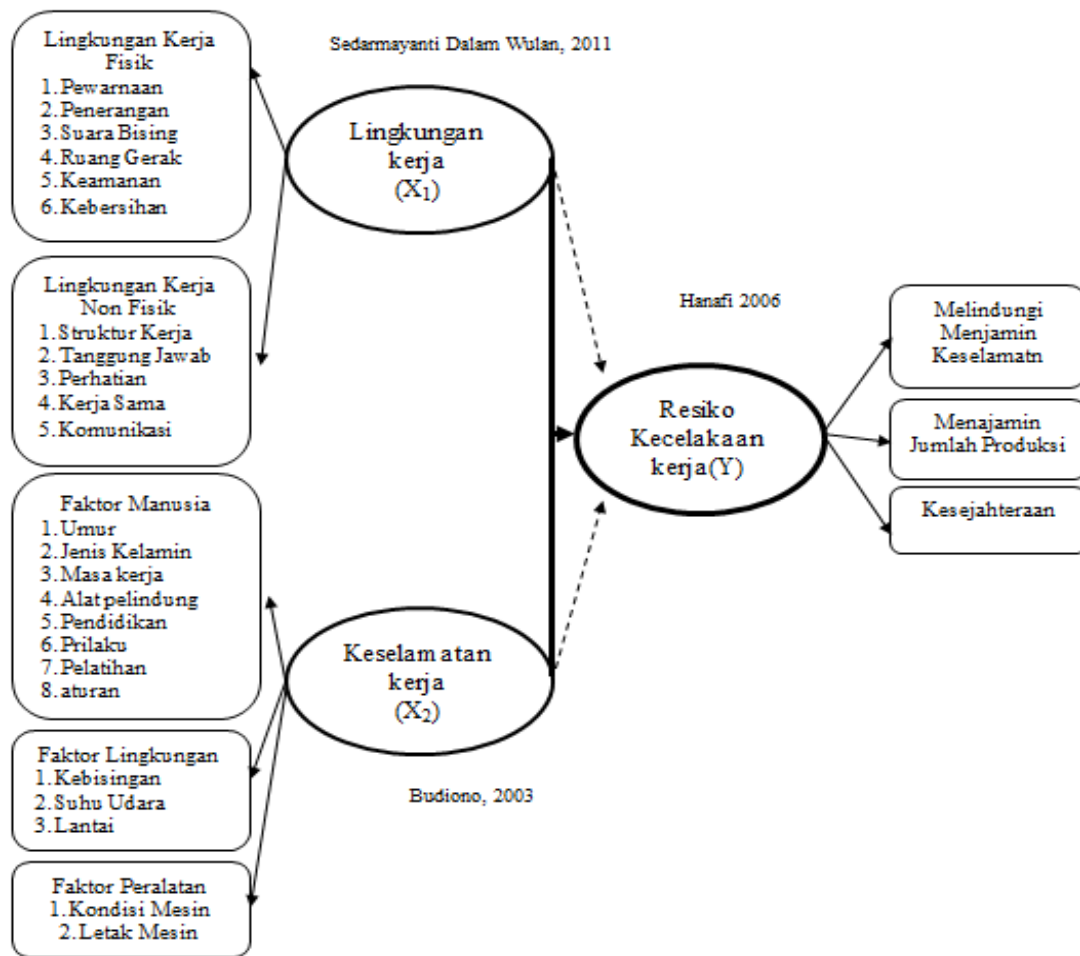
hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit dan penerapannya yang bertujuan untuk mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting bagi karyawan dan juga perusahaan. Menurut Sunyoto (2012:242) terdapat tiga alasan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu:

1. Berdasarkan Perikemanusiaan Pertama-tama para manajer mengadakan pencegahan kecelakaan atas dasar perikemanusiaan yang sesungguhnya. Mereka melakukan demikian untuk mengurangi sebanyak-banyaknya rasa sakit, dan pekerja yang menderita luka serta keluarganya sering diberi penjelasan mengenai akibat kecelakaan.
2. Berdasarkan undang-undang Karena pada saat ini di Amerika terdapat undang-undang federal, undang-undang negara bagian dan undang-undang kota praja tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan bagi mereka yang melanggar dijatuhkan denda.
3. Ekonomis Yaitu agar perusahaan menjadi sadar akan keselamatan kerja karena biaya kecelakaan dapat berjumlah sangat besar bagi perusahaan.

KERANGKA PIKIR

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber : Diolah Peneliti 2020

- Ket :
- \longrightarrow = Garis Pengaruh simultan
 - \dashrightarrow = Garis Pengaruh parsial
 - \rightarrow = Garis Indikator
 - \bigcirc = Variabel Independen
 - \bigcirc (thick border) = Variabel Dependen
 - \square = Indikator Variabel

Hipotesis

Berdasarkan hasil uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapatlah diberikan pendapat sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya, yaitu bahwa :

1. Bahwa variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang.
2. Bahwa variabel Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang.
3. Bahwa variabel Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang.
4. Bahwa variabel lingkungan kerja mempunyai pengaruh dominan Terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:55), mendefinisikan populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-30% atau lebih. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuisioner, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti. Dikarenakan peneliti mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan sebagainya maka jumlah sampel yang bisa peneliti ambil sebanyak 10%. Dari jumlah populasi 909 orang, maka sampel yang bisa diambil sebanyak 10% $(909 \times 10) : 100 = 90.9$ dibulatkan 91 orang sampel.

MODEL ANALISIS DATA

Analisis yang dipergunakan untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{Sugiyono, 2010})$$

Dimana :

Y= Kecelakaan Kerja

X1= Lingkungan kerja

X2= Keselamatan Kerja

b1,b2,b3=Koefisien regresi partial

a = Konstanta

ê = Error atau sisa (residual)

HASIL ANALISIS

Uji Validitas

Uji Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Syarat pengujiannya adalah :

- a) Apabila nilai $r_{\text{tabel}} > 0.172$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Apabila nilai $r_{\text{tabel}} < 0.172$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Guna mengetahui tingkat validitas dari instrumen pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini, maka terlebih dahulu kuisisioner akan diajukan kepada responden sehingga menghasilkan data yang digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
X _{1.1.1}	0.439	0.172	Valid
X _{1.1.2}	0.579	0.172	Valid
X _{1.1.3}	0.741	0.172	Valid
X _{1.1.4}	0.516	0.172	Valid
X _{1.1.5}	0.626	0.172	Valid
X _{1.1.6}	0.461	0.172	Valid
X _{1.1.7}	0.294	0.172	Valid
X _{1.2.1}	0.311	0.172	Valid
X _{1.2.2}	0.332	0.172	Valid
X _{1.2.3}	0.610	0.172	Valid
X _{1.2.4}	0.299	0.172	Valid
X _{1.2.5}	0.375	0.172	Valid
X _{2.1.1}	0.366	0.172	Valid
X _{2.1.2}	0.610	0.172	Valid
X _{2.1.3}	0.370	0.172	Valid
X _{2.1.4}	0.400	0.172	Valid
X _{2.1.5}	0.410	0.172	Valid
X _{2.1.6}	0.394	0.172	Valid
X _{2.1.7}	0.505	0.172	Valid
X _{2.1.8}	0.225	0.172	Valid
X _{2.2.1}	0.309	0.172	Valid
X _{2.2.2}	0.615	0.172	Valid
X _{2.2.3}	0.632	0.172	Valid
X _{2.3.1}	0.704	0.172	Valid
X _{2.3.2}	0.299	0.172	Valid
Y ₁	0.709	0.172	Valid
Y ₂	0.807	0.172	Valid
Y ₃	0.816	0.172	Valid

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas uji validitas menunjukan bahwa dari variabel yang diuji semua indikator memenuhi syarat validitas dengan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (0,2441) dikarenakan indikator tersebut memiliki nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Kemudian analisis data selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas dengan menggunakan SPSS v.16.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Keputusan
Lingkungan Kerja (X_1)	0,818	0,60	Reliabel
Keselamatan Kerja (X_2)	0,823	0,60	Reliabel
Resiko Kecelakaan Kerja (Y)	0,912	0,60	Reliabel

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

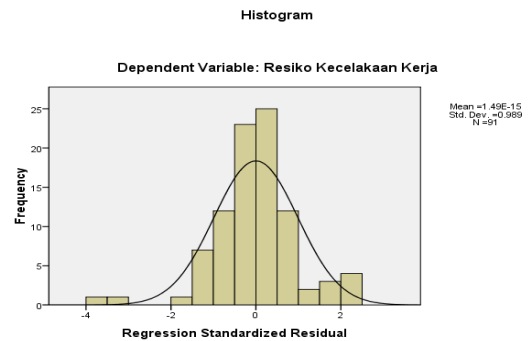
Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan dari tiga variabel $r > 0,60$. Hal ini menunjukan ketiga variabel tersebut memiliki tingkat reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan metode *Normal Probability Plots*. *Normal Probability Plots* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak.

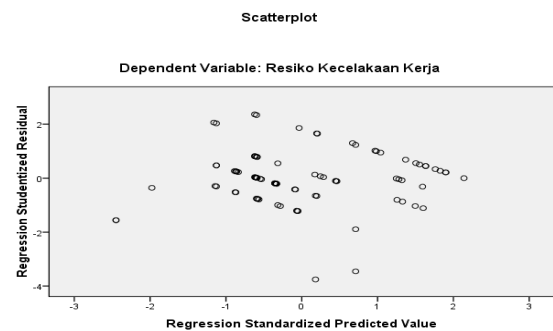
Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data didalam penelitian ini menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka terjadi ketidak normalan data yang dilakukan.

Gambar 2. Histogram



Sumber : Output SPSS tahun 2021

Gambar 3. Normalitas Data dengan Metode *Normal Probability Plots*



Sumber : Output SPSS tahun 2021

Pada output di atas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi linier diantara satu atau lebih variabel bebas, sehingga akan sulit untuk memisahkan pengaruh masing –

masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

Guna mendekteksi apakah akan terjadi *multikolinieritas* diantara satu atau lebih variabel bebas, maka dipergunakan model VIF. Syarat pengukuran adalah :

- Apabila nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil (<) dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Apabila nilai VIF yang dihasilkan lebih besar (>) dari 5 maka akan terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Collinearity Statistics Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.735	.646		1.138	.258	2.019	.549		
Lingkungan Kerja	1.170	.169	.639	6.907	.000	.833	1.507	.765	1.307
Keselamatan Kerja	.039	.143	.025	.271	.787	-.245	.323	.765	1.307

a. Dependent Variable: Resiko Kecelakaan Kerja

Sumber : Output SPSS tahun 2021

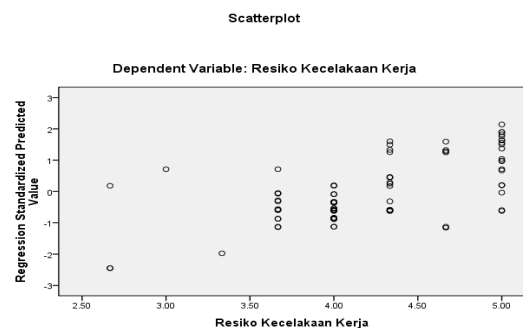
Uji yang dilakukan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas menghasilkan output sebagaimana pada tabel diatas. Hasil memberikan gambaran bahwa nilai VIF yang diperoleh dari semua variabel independen berada dibawah dari 5 sebagai standar maksimum. Kesimpulannya adalah dari data yang telah dikumpulkan tidak terbukti adanya gejala multikolinieritas, sehingga data baik untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan antar varian dari residual pada model regresi didalam penelitian ini. Maka model regresi

yang baik harus dapat mensyaratkan tidak adanya masalah *heteroskedastisitas* didalam penelitian. Adapun uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat peneliti lampirkan sebagai berikut :

Gambar 4. Scatterplot



Sumber : Output SPSS tahun 2021

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* ada dari output diatas, terlihat titik penyebarannya tidak menentu atau bertebaran tidak menentu sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

Analisis Descriptive Statistics

Descriptive statistic merupakan nilai jawaban rata-rata (*mean*) kuisioner responden yang berjumlah 91 responden

atas tiga variabel dalam penelitian ini yaitu Resiko Kecelakaan Kerja, Lingkungan Kerja, Keselamatan Kerja,. Nilai *descriptive statistic* akan peneliti nilai kedalam lima nilai interval yaitu interval 1,0 – 1,79 (karegori tidak baik), interval 1,80 – 2,59 (kategori kurang baik), interval 2,91 – 3,39 (kategori cukup baik), interval 3,40 – 4,19 (kategori baik) dan interval 4,20 – 5,00 (kategori sangat baik).

Tabel 5. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Resiko Kecelakaan Kerja	4.2125	.56550	91
Lingkungan Kerja	4.1016	.30877	91
Keselamatan Kerja	3.8580	.36585	91

Sumber data : Diolah peneliti (Lampiran SPSS)

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* diatas dapat diketahui bahwa :

- Rata-rata Resiko Kecelakaan Kerja (dengan jumlah N = 91) adalah sebesar 4.2125 dengan standar deviasi sebesar 0.56550. Nilai 4.2125 terletak diantara 3,40 – 4,19 sehingga rata-rata tanggapan responden atas Resiko Kecelakaan Kerja adalah baik
- Rata-rata Lingkungan Kerja (dengan jumlah N = 91) adalah sebesar 4.1016 dengan standar deviasi sebesar 0.30877.

Nilai 4.1016 terletak diantara 3,40 – 4,19 sehingga rata-rata tanggapan responden atas Lingkungan Kerja pada kategori baik.

- Rata-rata Keselamatan Kerja (dengan jumlah N = 91) adalah sebesar 3.8580 dengan standar deviasi sebesar 0.36585. Nilai 3.8580 terletak diantara 3,40 – 4,19 sehingga rata-rata tanggapan responden atas Keselamatan Kerja pada kategori baik.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.208	2	6.104	32.413	.000 ^a
Residual	16.573	88	.188		
Total	28.781	90			

a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja, Lingkungan Kerja

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.208	2	6.104	32.413	.000 ^a
Residual	16.573	88	.188		
Total	28.781	90			

b. Dependent Variable: Resiko Kecelakaan Kerja

Sumber data : diolah peneliti (lampiran SPSS)

Diketahui F tabel dengan $df_2 = 91 - 2 - 1 = 88$, didapat nilai sebesar 3.10. Dari uji anova atau uji F, didapat F_{hitung} adalah $32.413 > F_{tabel}$ 3.10 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi Resiko Kecelakaan Kerja, atau bisa dikatakan variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan

Kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Resiko Kecelakaan Kerja.

Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.651 ^a	.424	.411	.43397	.424	32.413	2	88	.000	1.619

a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Resiko Kecelakaan Kerja

Sumber data: diolah peneliti 2021 (lampiran SPSS)

Dalam tabel *model summary* tersebut di atas, menunjukkan hubungan yang kuat masing-masing variabel yang diteliti, yaitu variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja terhadap Resiko Kecelakaan Kerja memiliki hubungan yang dikategorikan Kuat yaitu sebesar 0.651.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja, adalah dengan

menggunakan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel pada *Level of Confidence* sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$, pada *discount factor* (df) = 89. Adapun nilai t tabelnya adalah sebesar 1.662. Bila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dinyatakan variabel bebas yaitu variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh secara bermakna atau nyata terhadap Resiko Kecelakaan Kerja, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil uji t tabel *coefficients* dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.735	.646		1.138	.258	2.019	.549		
Lingkungan Kerja	1.170	.169	.639	6.907	.000	.833	1.507	.765	1.307
Keselamatan Kerja	.039	.143	.025	.271	.787	-.245	.323	.765	1.307

a. Dependent Variable: Resiko Kecelakaan Kerja

Sumber data : diolah peneliti (lampiran SPSS)

Hasil perhitungan SPSS pada tabel *coefficient* di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 1.735 + 1.170X_1 + 0.039X_2$.

- Nilai persamaan yang dihasilkan diatas memberikan informasi bahwa jika variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja tidak ada maka Resiko Kecelakaan Kerja akan tetap atau *constan* sebesar 1.735.
- Nilai Lingkungan Kerja sebesar 1.170 yang menunjukkan bahwa jika nilai Lingkungan Kerja, ditingkatkan sebesar 1 satuan dan variabel independen yang lain bersifat tetap maka Resiko Kecelakaan Kerja akan meningkat sebesar 1.170.
- Nilai Keselamatan Kerja sebesar 0.325 yang menunjukkan bahwa jika nilai Lingkungan Kerja, ditingkatkan sebesar 1 satuan dan variabel independen yang lain bersifat tetap maka Resiko Kecelakaan Kerja akan meningkat sebesar 0.325.

Secara matematis hasil perhitungan antara variabel independen yaitu Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja terhadap variabel dependen yaitu Resiko Kecelakaan Kerja secara matematis dari hasil regresi berganda di atas dengan uji parsial dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Variabel Lingkungan Kerja (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja, karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($6.907 > 1.662$) dan nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.026 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Variabel Keselamatan Kerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja, karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.271 < 1.662$) dan nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 yaitu 0.787 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hubungan Antar Variabel (*Corelations*)

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat hasil seberapa besar sumbangan dengan memberikan persentase dari masing-masing variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja yang dilakukan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel Resiko Kecelakaan Kerja yang dilakukan didalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9. Correlations

		Resiko Kecelakaan Kerja	Lingkungan Kerja	Keselamatan Kerja
Pearson Correlation	Resiko Kecelakaan Kerja	1.000	.651	.335
	Lingkungan Kerja	.651	1.000	.485
	Keselamatan Kerja	.335	.485	1.000
Sig. (1-tailed)	Resiko Kecelakaan Kerja	.	.000	.001
	Lingkungan Kerja	.000	.	.000
	Keselamatan Kerja	.001	.000	.
N	Resiko Kecelakaan Kerja	91	91	91
	Lingkungan Kerja	91	91	91
	Keselamatan Kerja	91	91	91

Sumber data : Ouput SPSS – Lampiran 2021

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan didalam penelitian ini sebagai berikut :

- Besarnya hubungan antara variabel Resiko Kecelakaan Kerja dengan Lingkungan Kerja, yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.651 atau 65.1%.
- Besarnya hubungan antara variabel Resiko Kecelakaan Kerja dengan Keselamatan Kerja, yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.335 atau 33.5%.

PEMBAHASAN

1. Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja secara simultan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja.

Berdasarkan Hasil analisis tersebut dapat disusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 1.735 + 1.170X_1 + 0.039X_2$

Nilai persamaan yang dihasilkan diatas memberikan informasi bahwa jika variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja tidak ada maka Resiko Kecelakaan

Kerja akan tetap atau *constant* sebesar 1.735, maka skor Resiko Kecelakaan Kerja akan semakin bertambah.

Koefisien variabel Lingkungan Kerja sebesar 1.170 yang menunjukkan bahwa jika nilai Lingkungan Kerja, ditingkatkan sebesar 1 satuan dan variabel independen yang lain bersifat tetap maka Resiko Kecelakaan Kerja akan meningkat sebesar 1.170. variabel Keselamatan Kerja sebesar 0.325 yang menunjukkan bahwa jika nilai Lingkungan Kerja, ditingkatkan sebesar 1 satuan dan variabel independen yang lain bersifat tetap maka Resiko Kecelakaan Kerja akan meningkat sebesar 0.325.

Hasil dari uji F hitung adalah 32.413 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan probabilitas adalah 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis Variabel Resiko Kecelakaan Kerja, atau dengan kata lain variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Resiko Kecelakaan Kerja.

Diketahui F tabel dengan $df_2 = 91 - 2 - 1 = 88$, didapat nilai sebesar 3.10 ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $32.413 < 3.10$, sehingga dapat dikatakan variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja secara bersama-sama mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap Resiko Kecelakaan Kerja atau bisa disimpulkan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Resiko Kecelakaan Kerja, dimana Resiko Kecelakaan Kerja yang dihasilkan karyawan memperoleh keuntungan, pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan baik dari segi Lingkungan Kerja, Keselamatan Kerja,.

Sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang di terima karena terbukti kebenarannya.

2. Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja

Lingkungan Kerja (X_1) merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya yang diukur melalui kemampuan dalam berkomunikasi yang baik kepada kosumen, memiliki keterampilan dalam melayani konsumen dan memiliki kualitas individual di mata konsumen. Melalui hasil uji t Lingkungan Kerja, diperoleh nilai t_{hitung} Lingkungan Kerja sebesar 2.282, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 91 - 2 = 89$, dan taraf kesalahan sebesar 5 % serta uji dilakukan dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.662, hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6.907 > 1.662$) sehingga H_1 diterima artinya variabel Lingkungan Kerja secara sendiri-sendiri

belum mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap Resiko Kecelakaan Kerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka karyawan tersebut akan betah ditempat kerjanya, melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja karyawan. Beberapa ahli mendefinisikan lingkungan kerja.

Adapun hasil penelitian sekarang sejalan dengan penelitian terdahulu dimana Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menyatakan bahwa variabel kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan, variabel keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. **Hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji t dapat diketahui variabel kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan.**

3. Keselamatan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja

Keselamatan Kerja merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya yang diukur melalui akses, visibilitas, lalu lintas dan lingkungan. Melalui hasil uji t Keselamatan Kerja yang dihasilkan nilai t_{hitung} Keselamatan Kerja yang dihasilkan sebesar 0.271, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 91 - 2 = 89$, dan taraf kesalahan sebesar 5 % serta uji dilakukan dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.662, hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.271 < 1.662$)

sehingga H_2 ditolak artinya variabel Keselamatan Kerja secara sendiri-sendiri belum mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap Resiko Kecelakaan Kerja.

Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian langsung dan juga dapat menimbulkan kerugian tidak langsung yaitu kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan pada lingkungan kerja. Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. (Bennet Silalahi, 1995). Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktek K3 (keselamatan kesehatan kerja) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja dan menyediakan perawatan kesehatan dan cuti sakit.

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat diatas tidak sejalan dengan penelitian ini dimana penelitian ini ditolak. Hal ini terjadi dari beberapa faktor baik itu dari masa kerja, pendidikan serta perlindungan dan pelatihan yang pernah diikuti, dari faktor lingkungan juga memiliki peran terhadap keselamatan kerja, serta faktor internal menjadi tolak ukur dalam keselamatan bekerja.

4. Variabel Paling Dominan

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada tabel *Coefficients* yaitu variabel

Lingkungan Kerja memiliki t hitung yang lebih besar jika dibanding dengan variabel lain maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6.907 > 1.662$) menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh secara dominan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja.

Sehingga Hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan Bahwa Keselamatan Kerja, yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja Pada PT. Niagamas Gemilang diterima karena terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang di terima karena terbukti kebenarannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang di terima karena terbukti kebenarannya.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Keselamatan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Keselamatan Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap

Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang di tolak karena tidak terbukti kebenarannya.

4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa lokasi berpengaruh secara dominan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Kerja yang berpengaruh secara dominan terhadap Resiko Kecelakaan Kerja pada PT. Niagamas Gemilang di tolak karena tidak terbukti kebenarannya.

Saran-saran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan alat analisis yang sudah dikemukakan dan kesimpulan oleh peneliti disampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. PT. Niagamas Gemilang tidak hanya fokus pada variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja Namun manajemen PT. Niagamas Gemilang dapat untuk memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Resiko Kecelakaan Kerja seperti variable Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja.
2. Sebaiknya lingkungan kerja tetap dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan lagi baik dari segi tanggung jawab kerja, perhatian pimpinan, saling bekerja sama dan komunikasi yang baik.
3. Sebaiknya Keselamatan Kerja yang diberikan lebih diutamakan lagi, baik dari system pekerjaan, alat pekerjaan serta fasilitas – fasilitas yang menunjang pekerjaan.
4. Karena variabel lingkungan yang paling dominan, hendaknya bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel diluar daripada lingkungan kerja seperti Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardana, Ikomang ddk. (2012). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Bennet Silalahi. (1995). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Budiono (2003). *Resiko Kecelakaan Kerja*. Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Budianto (2014). *Trend Kecelakaan Kerja dan Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Cecep Dani Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen
- Departemen Tenaga Kerja. (1970). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Departemen Tenaga Kerja. (1970). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen tenaga Kerja.
- Faustino,C., (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Fahmi (2010). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta
- Flippo dalam Sibarani Mutiara, (2012). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta
- Hanafi (2006). *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: YKPN
- Hiksan Nur (2012). *Indikator Kesehatan Kerja* . Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

- Isyandi, (2004). *Lingkungan Kerja*. Unri Pekanbaru.
- Kurniawati (2008). *Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja*. Bandung.
- Kementerian Sekretariat Negara. 2012. *PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kemensesneg.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 *tentang Sistem Manajemen Keselamatan*
- Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2002), *risiko adalah uncertainty about future events*.
- Simanjuntak, (2003). *Lingkungan Kerja*, Pustaka Sinar Harapan
- Siagian, (2006). *Lingkungan Kerja*. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta
- Suwatno dan Priansa, (2011). *Lingkungan Kerja. Dalam Buku Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung.
- Sholihah dan Kuncoro. (2014). *Lingkungan kerja Sementara*, Buku Ajar. Metodologi Penelitian. Fakultas. Ekonomi Universitas Udayana.
- Sihaan (2007). *Manajemen Resiko Konsep, Kasus & Implementasi*. PT. Elex Media. Komputindo, Jakarta,